

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Dwi Ardella  
140810136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:  
Dwi Ardella  
140810136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dwi Ardella  
NPM/NIP : 140810136  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan Judul :

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 4 Agustus 2018



**Dwi Ardella**

NPM: 140810136

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh  
Dwi Ardella  
140810136**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 4 Agustus 2018**



**Yuliadi, S.Si., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, determinasi, dan uji hipotesis. Untuk pengambilan sampel telah ditentukan beberapa kriteria yang ditentukan, dan diperoleh sampel dengan jumlah data sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,313 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji *R Square* ( $R^2$ ) bernilai 83% yang menunjukkan bahwa masih ada sisa 17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the influence of the independent variables of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The collection of samples in this study financial statements of food and beverage companies and carried out using descriptive statistical analysis, normality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, determination, and hypothesis testing. For sampling, certain criteria have been determined, and a sample is obtained with a total of 16 food and beverage companies. The test results in this study indicate that the cash turnover variable partially has a significant effect on profitability with a significance value of 0.048 smaller than 0.05. Receivable turnover variable partially has no significant effect on profitability with a significance value of 0.313 greater than 0.05. While the inventory turnover variable partially has a significant effect on profitability with a significance value of 0.005 smaller than 0.05. Together, cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover together have a significant effect on profitability with a significance value of 0,000 less than 0.05. From the results of the R Square (R<sup>2</sup>) test, it was 83% which showed that there were still 17% remaining explained by other variables not included in this research model.*

**Keywords:** *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability*

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi, dan saran.
6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
8. Keluarga besar penulis, Ayah, Ibu, Adik, dan Sudara tercinta telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini.

Batam, 4 Agustus 2018

Dwi Ardella

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1. Aspek Teoritis .....	8
1.6.2. Aspek Praktis .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Profitabilitas .....	10
2.1.2 Perputaran Kas .....	13
2.1.3 Perputaran Piutang .....	16
2.1.4 Profitabilitas .....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran .....	27
2.4. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	30
3.2	Operasional Variabel .....	30
3.2.1	Variabel Independen .....	31
3.2.2	Variabel Dependen.....	33
3.3	Populasi Dan Sampel .....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	36
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	36
3.5.1.2	Uji Multikolonearitas .....	37
3.5.1.3	Uji Heterokedastisitas .....	38
3.5.1.4	Uji Autokorelasi.....	38
3.5.2	Uji Hipotesis .....	39
3.5.2.1	Uji - T (Uji Parsial ) .....	40
3.5.2.2	Uji F (Uji simultan ).....	40
3.6.2.3	Koefisien Determinasi.....	41
3.6.1	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	44
4.1.1	Analisis Data Deskriptif .....	44
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	46
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	50
4.1.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	52
4.1.4.1	Uji t.....	54
4.1.4.2	Uji F .....	54
4.1.4.3	Uji $R^2$ .....	55
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	56
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	57
4.2.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	57
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	57

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	59
------	----------------	----

5.2.      Saran..... 60

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1.</b> Kerangka Pemikiran .....	28
<b>Gambar 3.1.</b> Desain Penelitian .....	31
<b>Gambar 4.1.</b> Normalitas P-Plot.....	46
<b>Gambar 4.2.</b> <i>Bell Shaped Curve</i> .....	47
<b>Gambar 4.3.</b> <i>Scatterplot</i> .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2.1.</b> Penelitian Terdahulu.....	25
<b>Tabel 3.1.</b> Operasional Variabel.....	31
<b>Tabel 3.1.</b> Sampel Penelitian.....	35
<b>Tabel 3.2.</b> Durbin-Watson .....	40
<b>Tabel 3.3.</b> Jadwal Penelitian.....	43
<b>Tabel 4.1.</b> Statistik Deskriptif.....	44
<b>Tabel 4.2.</b> Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	46
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
<b>Tabel 4.4.</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	50
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	51
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Uji Parsial atau Uji <i>t</i> .....	53
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Uji <i>F</i> .....	54
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Uji Determinasi.....	55

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1.</b> Perputaran Kas .....	16
<b>Rumus 2.2.</b> Perputaran Piutang.....	18
<b>Rumus 2.1.</b> Perputaran Persediaan.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Daftar Riwayat Hidup

**Lampiran 2 .** Surat Penelitian

**Lampiran 3.** Hasil Output SPSS

**Lampiran 4.** Penelitian Terdahulu

**Lampiran 5.** T Tabel

**Lampiran 6.** F Tabel

**Lampiran 7.** Tabel Durbin Warson

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal”. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Namun, dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu melakukan kegiatan penjualan guna memperoleh laba yang diharapkan. Mengingat melakukan penjualan pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional

perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kas, piutang, dan persediaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan

Kas merupakan aktiva yang paling menunjukkan modal kerja yang ditanamkan likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Piutang rendah, sebaliknya apabila rasio Makin besar kas yang ada dalam perusahaan perputaran rendah maka makin terjadi over berarti makin tinggi likuiditasnya (Arianti & Rusnaeni, 2018:213).

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Anggaran kas merupakan rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu (Arianti & Rusnaeni, 2018:232).

Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal secara umumnya telah diketahui bahwa tinggi nya volume penjualan memungkinkan diperoleh laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas tinggi maka volume

penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang di tanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar (Suprihatin & Nasser, 2016:242).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau salesnya (Arianti & Rusnaeni, 2018:245). Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Santoso, 2011:158). Adapun permasalahan perputaran kasyang timbul karena penjualan kredit dari tahun ke tahun yaitu fluktuatif (naik turun). Akibat dari permasalahan piutang tersebut akan berpengaruh terhadap profit (laba) pada perusahaan.

Ratio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa

cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa di tagih (jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang).

Perputaran piutang adalah rasio perbandingan jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata (piutang awal + piutang akan berubah piutang akhir dibagi dua) (Arianti & Rusnaeni, 2018:277).

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock* (Suprihatin & Nasser, 2016:129).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai maka diperlukan pengendalian persediaan yang efektif. Pengendalian persediaan yang efektif juga berguna untuk mengatur investasi dalam persediaan (Widiasmoro, 2017:188)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Permasalahan Perputaran Kas yang fluktuatif dikarenakan adanya penjualan kredit macet dan piutang tidak tertagih.
2. Permasalahan Perputaran Persediaan yang fluktuatif disebabkan oleh penjualan kredit kepada para pelanggan yang belum di bayar.
3. Permasalahan Perputaran Persediaan yang fluktuatif disebabkan oleh harga pokok penjualan.
4. *Return On Asset* menurun sehingga berpengaruh terhadap perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.
2. Objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode Laporan Keuangan Tahun 2013-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Apakah pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara bersama sama terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama sama terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor maupun calon investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan Profitabilitas.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Teoritis**

#### **2.1.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan. Variabel profitabilitas ini diukur dengan melihat kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan jumlah aktiva untuk menghasilkan Return On Asset (ROA).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkat mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2011:157).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka telah dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus memungkinkan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami

kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. NPM dapat dirumuskan dibawah ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

**Rumus 2.1 *Net Profit Margin***

2. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Rumus 2.2 *Gross Profit Margin***

3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3 *Return On Asset***

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis profitabilitas digunakan

untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen (Kasmir, 2011:160). Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### **2.1.2. Perputaran Kas**

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2011:177).

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat di artikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayaran tagihannya.

- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti piutang sering berubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai, dan penerimaan piutang (penjualan kredit). Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau penjualan kredit antara lain, yaitu (Arianti & Rusnaeni, 2018:211):

- a. Penerimaan kas dari pelanggan.
- b. Penerimaan kas dari bunga.
- c. Penjualan aktiva tetap.
- d. Penjualan investasi yang bukan ekuivalen kas.
- e. Penerimaan kas atas pinjaman yang diberikan.
- f. Pengeluaran saham.
- g. Penjualan saham perbendaharaan.
- h. Pinjaman uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan

dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
- b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
- c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam

mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi . Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula (Nuriyanti & Zannati, 2017:150).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau salesnya (Arianti & Rusnaeni, 2018:220). Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turn over). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran Kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \quad \text{Rumus 2.4 Perputaran Kas}$$

### **2.1.3. Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan kemudian persediaan tersebut dijual cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Jumlah piutang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang. Tingkat yang ditentukan dengan membagi penjualan kredit bersih (bukan total penjualan bersih jika penjualan kredit belum diketahui) dengan piutang dagang perdagangan rata-rata yang selama tahun itu, dalam mengembangkan jumlah piutang rata-rata, saldo bulanan seharusnya digunakan jika tersedia. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Santoso, 2011:193).

Ratio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa di tagih (jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang).

Perputaran piutang adalah rasio perbandingan jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata (piutang awal + piutang akan berubah piutang akhir dibagi dua) (Arianti & Rusnaeni, 2018:234). Perputaran Piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad \text{Rumus 2.5 Perputaran Piutang}$$

#### 2.1.4. Perputaran Persediaan

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Kasmir, 2011:151). Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam inventory berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory (persediaan) akan menekan keuntungan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan

dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas. Demikian juga sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat menekan profitabilitas karena persediaan.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory* turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock* (Suprihatin & Nasser, 2016:213).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai maka diperlukan pengendalian persediaan yang efektif. Pengendalian persediaan yang efektif juga berguna untuk mengatur investasi dalam persediaan (Widiasmoro, 2017:183).

Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

**Rumus 2.6 Perputaran Persediaan**

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dilakukan oleh (Canizio, 2017:255) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste”. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2) Perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3) Perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Ainiyah & Khuzaini, 2016:185) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan 1) variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). 2) variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (b) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (d) Variabel yang dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

perputaran piutang karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar yaitu sebesar 0,4462 yang menunjukkan sekitar 44,62 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Widiasmoro, 2017:214) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”. Hasil penelitian menunjukkan a) variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). b) variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). c) variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian dilakukan oleh (Nurafika & Alamdany, n.d.2017:173) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen“. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2011:210) yang berjudul “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero)”. Hasil penelitian menunjukkan 1)

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 2) Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 3) Perputaran Piutang pada PT Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Suprihatin & Nasser, 2016:218) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Ruhmana & Ardini, 2017:241) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property*”. Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017:226) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap

Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perputaran Kas yang terjadi di perusahaan Otomotif dan Komponennya periode Tahun 2010–2013 rata rata mempunyai perputaran kas sebanyak 16 kali putaran dan termasuk dalam kriteria cukup. 2) Perputaran Persediaan yang terjadi di perusahaan Otomotif dan Komponennya periode Tahun 2010–2013 rata rata mempunyai perputaran Persediaan sebanyak 6 kali putaran dan termasuk dalam kriteria cukup. 3) Profitabilitas yang terjadi di perusahaan Otomotif dan Komponennya periode Tahun 2010–2013 rata rata mempunyai Profitabilitas sebesar 10,12% dan termasuk ke dalam kriteria cukup. 4) Hasil pengujian korelasi perputaran kas menunjukkan perputaran kas sangat rendah dan mempunyai arah negatif, Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan korelasi yang rendah. Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Nuriyanti & Zannati, 2017:183) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan (a) secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages, dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0.34 (34%) sedangkan sebanyak 66% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor yang tidak

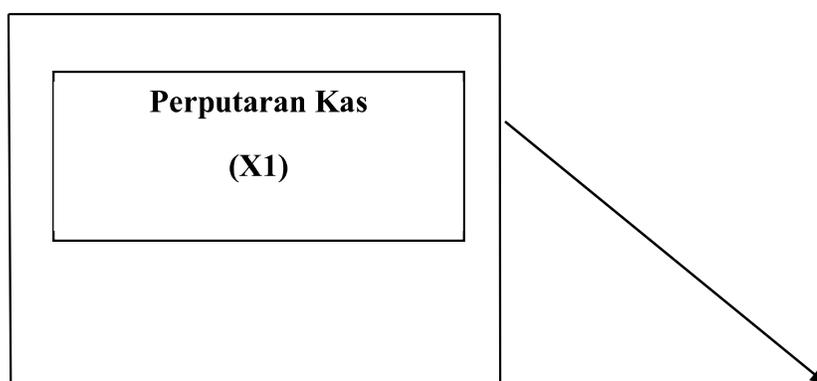
diteliti, (b) secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages, (c) secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.

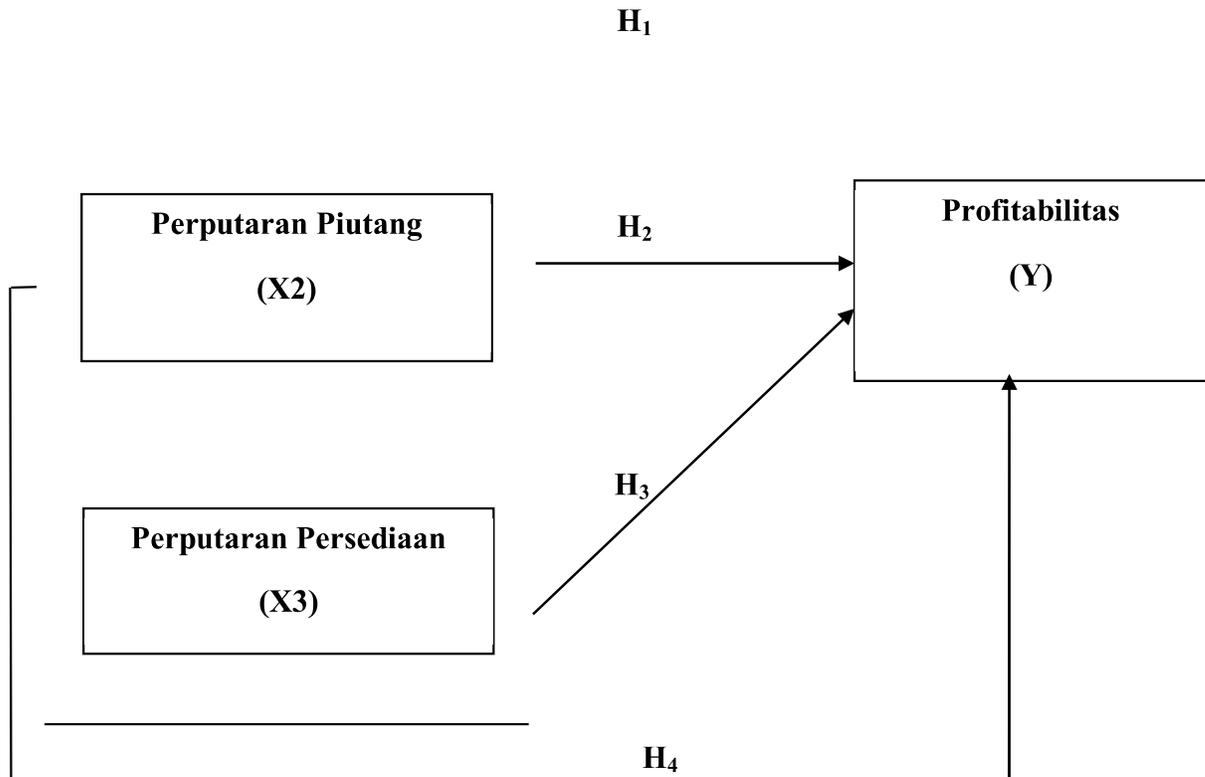
Hasil penelitian dilakukan oleh (Arianti & Rusnaeni, 2018:265) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company”. Hasil penelitian menunjukkan 1) Variabel perputaran piutang (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan persamaan regresi  $Y = 39,366 + (-2,995)X$  dan hasil output yang didapatkan probabilitas variabel perputaran piutang memberikan nilai sebesar 0,430 lebih besar dari alpha 0,05 dan  $t$  hitung  $(-0,859) \leq t$  kritis (3,182) sehingga H01 Diterima. 2) Variabel perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan persamaan regresi  $Y = 0,770 + 1,140X$  dan hasil output yang didapatkan probabilitas variabel perputaran kas memberikan nilai sebesar 0,192 lebih besar dari alpha 0,05 dan  $t$  hitung  $(1,506) \leq t$  kritis (3,182) sehingga H02 Diterima. 3) Variabel perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan hasil regresi  $Y = -2,406 + 2,764X$  dan hasil output yang didapatkan probabilitas

variabel perputaran persediaan memberikan nilai sebesar 0,301 lebih besar dari alpha 0,05 dan t hitung  $(1,153) \leq t$  kritis  $(3,182)$  sehingga  $H_0$  Diterima. 4) Secara simultan variabel Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai fhitung  $(6,170) \leq F$  tabel  $(9,27)$  jadi  $H_0$  diterima, kesimpulannya yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Investment). Dengan hasil regresi linier berganda  $Y = -23,747 + (0,190)X_1 + 1,757X_2 + 4,892X_3$  Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,721 Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen.(Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y).





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang sebenarnya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan jawaban sementara (Wibowo, 2012:187).

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat Fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dari verifikasi

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis peneliti dikemukakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: Diduga ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Diduga ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: Diduga ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### 3.1 Desain Penelitian

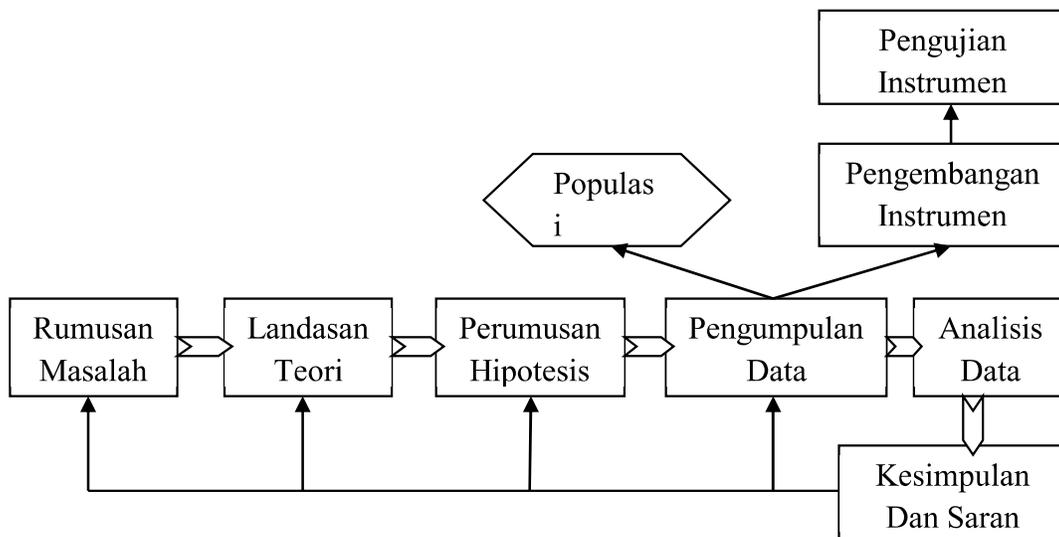
Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir

Penelitian kuantitatif penelitian yang bermula dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian orang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Profitabilitas (Y) di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif.

Metode ilmiah sebagai metode untuk mengetahui merupakan penggabungan dari pendekatan rasionalisme dan pendekatan empirisme. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang benar terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber:(Sugiyono, 2012)

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variable independen adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau salesnya (Arianti & Rusnaeni, 2018). Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

b. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau salesnya (Arianti & Rusnaeni, 2018). Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau

likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock* (Suprihatin & Nasser, 2016).

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini penulis mengambil variable terikat (variable dependen) adalah nilai perusahaan.

#### a. Profitabilitas (Y)

Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga akan menurun. Martono dan Harjito (2008) menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari hasil keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset (Limbongan & Chabachib, 2016).

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala

1	Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan	1. Penjualan 2. Rata-rata Kas	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang adalah rasio perbandingan jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata	1. Penjualan kredit. 2. Rata-rata Piutang	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.	1. Harga Pokok Penjualan. 2. Rata-rata Persediaan	Rasio
3	Return On Asset (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2013-2017.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2012 : 216). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Exchange Stock (IDX).

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Nama Perusahaan	Kode
Akasha wira Internasional Tbk	ADES
Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
Unilever Indonesia Tbk	UNVR
Delta Djakarta	DLTA
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
Mayora Indah Tbk	MYOR

Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
Ultrajaya Milk Industri & Trading CO Tbk	ULTJ
Sekar Bumi Tbk	SKBM
Sekar Laut Tbk	SKLT
Siantar Top Tbk	STTP
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan data.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2016 : 7). Adapun

model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=Profitabilitas
X <sub>1</sub>	=Perputaran Kas
X <sub>2</sub>	=Perputaran Piutang
X <sub>3</sub>	=Perputaran Persediaan
$\alpha$	=Konstanta
$\beta_{1-2}$	= Parameter/koeffisien regresi variabel independen
e	= <i>error</i>

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2012 : 144). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

dannormal probability plot.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Ghozali, 2016 : 103).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yaitu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ perediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*subdenatized* (Ghozali, 2016 : 134). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Ghozali, 2016 :

107). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)* atau Uji *Run Test*..

**Tabel 3.2** *Durbin Watson (d Test)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi (+)	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi (-)	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : (Ghozali, 2016)

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi- asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 ( $H_1$ ) sampai dengan hipotesis 3 ( $H_3$ ). Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Ghozali, 2016). dengan alat analisis yaitu uji t, uji F dan nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5% atau kurang dari 0,05, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

### 3.5.2.2 Uji Simultan ( Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 : 154). Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam uji F dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ )

2. Membandingkan F hitung dengan F tabel
  - a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
  - b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variable dependen (Ghozali, 2016 : 154). Nilai yang digunakan adalah nilai  $R^2$  atau R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel independen. Untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, hanya perlu melihat nilai  $R^2$  atau R square.

## 3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Bursa Efek Indonesia Kota Batam yang beralamat Kompleks Mahkota Raya, Jl. Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota.

### 3.6.2. Tabel Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan dan disesuaikan selama 6 bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Minggu					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Bab 1						
Bab 2						
Bab 3						
Bab 4 dan 5						
Pengumpulan Hard Cover						